

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu

Dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Nasional, P3 2003)

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang tersusun secara sadar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang serta mengalami perubahan untuk bekal hidupnya, cara untuk mencapai tujuan tersebut sekolah dasar merupakan sebuah lembaga formal dalam memberikan layanan pendidikan serta berperan penting untuk mendorong dan menumbuhkan kembangkan potensi siswa termasuk meningkatkan keterampilan menulis sebagaimana dalam surat AL-Qamar Ayat 52-55 menjelaskan

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ ﴿٥٢﴾ وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكَبِيرٍ مُسْتَطَرٌّ ﴿٥٣﴾
إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَنَهْرٍ ﴿٥٤﴾ فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِكٍ مُّقَدِّرٍ ﴿٥٥﴾

Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan (52) dan sesuatu yang kecil maupun yang besar semuanya tertulis (53) sungguh, orang-orang yang bertaqwa berada di taman-taman dan sungai-sungai (54) di tempat yang disenangi disisi Tuhan Yang Maha kuasa (55)

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibedakan menjadi dua tingkat yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan adapun pada tingkat menulis permulaan siswa lebih difokuskan pada segi teknis misalnya cara memegang pensil, menulis halus atau indah, menyalin huruf, menjiplak, menyalin kata, dan menyalin kalimat, adapun sasaran pembelajaran menulis pada tahap permulaan ini yaitu siswa sekolah dasar

tingkat rendah yakni kelas I-III. Sedangkan pada tingkat kedua yaitu menulis lanjut siswa difokuskan untuk mampu mengekspresikan perasaan dan pikirannya ke dalam bahasa tulis, sasaran pembelajaran menulis lanjutan ini yaitu siswa sekolah dasar tingkat tinggi yakni kelas IV-VI.

Berdasarkan hasil pengamatan magang satu, dua dan tiga pada saat proses pembelajaran terdapat sebagian siswa yang aktif mengikuti pembelajaran hal tersebut berdampak pada nilai dalam setiap mata pelajaran salah satunya materi menulis. Hal ini terbukti dari hasil wawancara pada tanggal 12 november 2018 dilihat dari 4 aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca serta keterampilan menulis, keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa kelas V yaitu keterampilan menulis salah satunya menulis narasi.

Penyebab dari permasalahan tersebut yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai teks narasi, minimnya pembendaharaan kata, kurangnya penguasaan tanda baca, yang mengakibatkan siswa sulit untuk merangkai kata sehingga kalimat menjadi rancu dan makna narasi yang ditulis oleh siswa sulit dipahami, dikarenakan metode yang dipakai oleh guru berpengaruh pada saat proses pembelajaran adapun metode yang sering digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran yaitu metode ceramah, latihan, dan penugasan, metode tersebut belum membantu guru untuk meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran, oleh sebab itu penulis akan mencoba memakai model untuk meningkatkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra siklus yang dilaksanakan di kelas V pada tanggal 04 April 2019 diketahui bahwa dari 39 siswa yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 22 orang perempuan hanya terdapat 13 siswa (33%) yang dikategorikan melebihi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai yang telah ditetapkan yaitu 70. Berdasarkan data tersebut terdapat 26 siswa (67%) dari 39 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Selain beberapa faktor yang berasal dari siswa mengenai kurangnya keterampilan siswa dalam menulis narasi juga dipengaruhi oleh peran guru ketika proses belajar mengajar di dalam kelas dikarenakan guru belum mampu memilih cara mengajar yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Adapun alasan penulis memilih keterampilan menulis untuk dikembangkan karena penulis melihat bahwa sesungguhnya siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis menjadi lebih baik dari sebelumnya, oleh sebab itu penulis akan mencoba menggunakan model untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Adapun model yang akan diterapkan yaitu dengan menggunakan model TTW. Pemilihan model tersebut dikarenakan model TTW menurut Shoimin (2014: 212) “model *think talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan peserta didik dalam menulis”. model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk menentukan atau melaksanakan pembelajaran, setiap model pembelajaran mengarahkan guru agar mendesain pembelajaran untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cenderung lebih sulit jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain dikarenakan diperlukan berbagai pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi terampil, misalnya pengetahuan atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan ditulis. Agar keterampilan menulis dapat berjalan secara terarah dan efektif pertama tulisan siswa harus didasarkan pada topik-topik yang bermakna, kedua siswa hendaknya menulis dengan diawali kegiatan komunikasi, ketiga pembinaan kemampuan menulis hendaknya diwujudkan dalam situasi yang menyenangkan.

Narasi merupakan sebuah cerita yang berdasarkan pada urutan suatu kejadian atau peristiwa cerita tersebut bisa berisi fakta bisa pula berisi fiktif atau rekaan yang dikhayalkan oleh pengarang, narasi merupakan sebuah bentuk percakapan atau sebuah tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan sebuah serangkaian peristiwa atau pengalaman seseorang, berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas tinggi akan menggunakan model TTW dan penelitian ini sangatlah penting dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat lebih terampil dalam menulis narasi dengan baik dan penuh rasa percaya diri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas tinggi?
2. Bagaimana peningkatan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas tinggi.
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi di kelas tinggi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai metode yang alternative dalam pembelajaran yang berkaitan dengan menulis narasi serta dapat menambahkan wawasan baru untuk keterampilan menulis narasi dengan menggunakan model TTW.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi
- 2) Meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis narasi

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru
- 2) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan model TTW dalam pembelajaran menulis narasi
- 3) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam menyampaikan materi menulis narasi pada siswa

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran menulis narasi baik proses maupun hasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- 2) Memberikan pengaruh yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya keadaan pendidikan di sekolah